

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 BATASAN / PENGERTIAN JUDUL**

#### **Terminal bis :**

Prasarana transportasi jalan raya untuk keperluan memuat dan menurunkan orang / barang, serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. ( *UU RI..No 14. Th 1992. tentang lalu lintas dan angkutan jalan raya* )

#### **Type A :**

Suatu ukuran atau tingkatan pada sebuah terminal yang melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Propinsi ( AKAP ), dan atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi ( AKDP ), Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan.

#### **Suasana :**

Keadaan atau kondisi dalam suatu wilayah atau kawasan.

#### **Ruang Tunggu :**

Suatu wadah atau tempat yang memiliki ukuran tertentu, yang difungsikan sebagai tempat untuk menunggu.

#### **Rekreatif :**

Suasana yang dapat membuat orang merasa nyaman.

### **1.2 LATAR BELAKANG**

#### **1.2.1 Gambaran Umum Kota Purwokerto**

Kota Purwokerto mempunyai tujuan utama dan tujuan penunjang bagi perkembangan wilayah sekitarnya dalam arahnya terhadap fungsi kota sebagai pusat pemerintahan, pusat pelayanan sosial, pusat pengendalian pembangunan, dan pusat kegiatan ekonomi dan transportasi. Disamping itu, kota ini juga mengandung fasilitas khusus yaitu sebagai kota transit jalur lalulintas yang kuat dari Jawa Tengah dengan Jawa Barat dan simpul distribusi perdagangan, kota transit

pariwisata, serta kota pusat kegiatan pelayanan pemasaran hasil pertanian dan alat produksi juga sebagai kota pendidikan. Kota Purwokerto merupakan kota transit yang penting bagi Kota Tegal dan Kota Cilacap. Dengan demikian Kota Purwokerto dapat dijadikan sebagai pendorong perkembangan kota sekaligus menjadikan Purwokerto sebagai pusat pertumbuhan bagi kota – kota disekitarnya. <sup>1</sup>

Purwokerto merupakan salah satu kota di Kabupaten Banyumas. Selain itu Ajibarang, Sokaraja, wangon, Sumbang, Sumpiuh, Cilongok, Rawalo, Kebasen dan masih banyak lagi, juga merupakan bagian dari Kota di Kabupaten Banyumas. Kecamatan – kecamatan ini mempunyai potensi di bidang batik tradisional Indonesia.

Pada sektor pariwisata, kota Purwokerto mempunyai obyek wisata cukup banyak dan mudah dijangkau. Baturraden adalah salah satu kawasan wisata yang berada pada 640 meter diatas permukaan laut di lereng Gunung Slamet yang memiliki ketinggian 3.428 m dan merupakan gunung berapi terbesar ke-2 di Jawa. Obyek wisata Baturraden tersebut hanya berjarak 14km dari pusat kota Purwokerto. Baturraden menawarkan beberapa keindahan alam didalamnya, yang berupa kebun binatang, sumber air panas Pancuran 3 dan Pancuran 7, serta Goa Sarabadak. Sementara itu obyek wisata yang berada diluar kawasan Baturraden adalah berbagai macam curug, antara lain Curug Cipendok yang memiliki ketinggian 92 m dan dikelilingi pemandangan alam yang indah. Dan masih ada lagi tempat wisata yang dapat dikunjungi seperti Telaga Sunyi, Kalibacin, Bumi Perkemahan Baturaden, dan Curug Ceheng. Pemandangan yang indah, udara yang segar dan sejuk dengan suhu udara bekisar antara 18-25 °C, dapat dirasakan di tempat – tempat wisata di kota Purwokerto. Oleh karena itu, sangatlah beralasan bahwa

---

<sup>1</sup> RUTRK Purwokerto 2003

pengunjung yang menuju obyek – obyek tersebut naik secara signifikan, yaitu  $r = 20,9\%$  (**tabel 1**) untuk tahun 1999 - 2003. Kenaikan pengunjung ini otomatis mempengaruhi daya tampung dan kebutuhan fasilitas pergerakan. Dari jumlah rata – rata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam setiap tahun jumlah pengunjung yang mengunjungi obyek wisata di Purwokerto meningkat.

### **1.2.2 Kebutuhan Sarana Transportasi**

Dalam hal pencapaian terhadap suatu obyek wisata diperlukan suatu alat transportasi. Untuk memenuhi kebutuhan akan transportasi diperlukan adanya moda ( kendaraan ). Sarana angkutan umum yang ada untuk menunjang kebutuhan akan transportasi di kota Purwokerto terdiri dari bus, mikrobus, dan kendaraan umum lain. Adapun data jumlah kendaraan umum dari tahun 1999 – 2003, mengalami kenaikan jumlah kendaraan umum. Pada jenis kendaraan sedan, sedan station, bemo, dan sejenisnya ( plat kuning ) mengalami kenaikan yaitu  $r = 12,17\%$  (**tabel 2**). Dan untuk Bus, Mikrobus, dan sejenisnya ( plat kuning ) mengalami kenaikan yaitu  $r = 13,54\%$  (**tabel 3**). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan macam moda tidak ada tetapi mengalami kenaikan jumlah. Dilihat dari tiga tahun terakhir perkembangan jumlah kendaraan ( bus umum ) yang masuk dan keluar terminal Purwokerto rata – rata meningkat ( $r = 0,98\%$  / **tabel 4**). Pada tahun 2004 frekuensi kendaraan ( bus umum ) yang masuk dan keluar lebih banyak dari tahun 2003, artinya semakin meningkatnya kendaraan yang masuk dan keluar maka semakin meningkat pula kebutuhan akan tempat.

Saat ini di Kota Purwokerto mempunyai trayek angkutan umum kota sebanyak 53 buah trayek yang terdiri dari 8 buah trayek bis AKAP, 13 buah trayek bis AKDP, 10 buah trayek mikrobus AKDP, dan 22 trayek angkutan umum dalam kota. ( **tabel 5** ).

Dengan meningkatnya jumlah moda angkutan umum tersebut, maka hal ini berpengaruh terhadap kemampuan kapasitas dan kualitas

terminal Purwokerto. Terminal Purwokerto yang telah dikategorikan type A yaitu, dengan dasar masuknya bus AKAP / AKDP ke terminal Purwokerto tersebut, belum mampu memenuhi syarat ( standar ) layaknya terminal type A. Adapun kondisi terminal Purwokerto yang sekarang antara lain :

- Luas Terminal hanya 1.8 Ha.
- Belum ada menara pengawas / pengatur.
- Belum jelasnya papan rambu – rambu informasi.
- Area penurunan penumpang tidak jelas.
- Ruang tunggu pengantar dan atau penumpang sempit, terganggu oleh pedagang kecil.
- Kotor dan kumuh.

Sedangkan standar dari terminal bus type A diharapkan mampu memenuhi kebutuhan segala aktivitas didalam kawasan terminal ( lampiran).

### **1.2.3 Perpaduan Antara Suasana Rekreatif Obyek Wisata Dengan Terminal.**

Merujuk pada potensi – potensi geografis kota Purwokerto dan tentunya juga pada kekurangan akan sarana dan prasarana transportasi, maka Kota Purwokerto bisa dikategorikan sebagai salah satu kota yang cukup potensial dalam hal geografis, namun kurang akan fasilitas pendukung potensi tersebut seperti wadah untuk akomodasi. Yang sebenarnya suatu obyek wisata di Purwokerto akan lebih mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan bermotor khususnya kendaraan umum. Dalam hal ini, mencoba untuk memadukan dari berbagai potensi tersebut dengan menciptakan sebuah wadah untuk memenuhi kebutuhan akan transportasi, yaitu sebuah terminal bus type A. Dengan adanya terminal bus, maka dapat mempermudah pencapaian orang dari kota lain menuju kota Purwokerto, dari kota Purwokerto menuju kota lain, dan dari kota menuju lokasi obyek wisata di kota Purwokerto.

Dengan melihat kekurangan dari terminal lama khususnya pada ruang tunggu pengantar / penjemput dan atau penumpang masih tidak nyaman. Kondisi area yang sempit yaitu, berukuran lebar 3m untuk sirkulasi sudah termasuk tempat duduk, tidak ada pembatas antara area tunggu dengan pedagang kecil, dan sirkulasi antara orang dan barang masih saling teganggu, merupakan kendala kenyamanan yang dimaksud. Tuntutan kenyamanan yang dimaksud akan rasa nyaman bila masuk suatu area terminal, merupakan dasar fenomena bangunan ini.



**Gambar 1.1**

Dari gambar diatas terlihat ruang tunggu yang kurang nyaman. Dan tentunya desain bangunan dan wilayah terminal didesain sedemikian rupa khususnya ruang tunggu penumpang dan atau pengantar, sehingga dapat menjadikan ruang tunggu nyaman.

Bagi penjemput dan pengantar, ruang tunggu sangatlah penting keberadaannya, yaitu sebagai tempat transit sambil menunggu kedatangan bus yang dimaksud, diharapkan mereka dapat menikmati suasana yang membuat betah di ruang tunggu tersebut. Pergerakan dari pengantar dan penjemput adalah datang, masuk ruang tunggu untuk mengantar atau menjemput, dan menunggu. Dalam hal ini suasana yang dibutuhkan adalah suasana yang rekreatif untuk mengurangi kejenuhan mereka dan memberikan kenyamanan.

Persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang. Kenyamanan fisiologis, dan kenyamanan visual<sup>2</sup> dalam suatu terminal, kenyamanan ruang gerak dan kenyamanan fisiologis sangatlah melekat. Sehingga kenyamanan visual yang akan menjadi bahan pertimbangan utama dalam sebuah terminal.

### **1.3. PERMASALAHAN**

#### ***Permasalahan umum***

Bagaimana konsep terminal type A yang memenuhi perkembangan fasilitas sarana dan prasarana pergerakan untuk pencapaian ke tempat obyek wisata di Purwokerto dan segala aktivitas kebutuhan didalam terminal.

#### ***Permasalahan khusus***

Bagaimana merancang terminal type A yang dapat menciptakan suasana rekreatif, khususnya pada ruang tunggu penumpang, pengantar, dan penjemput.

### **1.4. TUJUAN DAN SASARAN**

#### **Tujuan**

Untuk mencapai tujuan yaitu :

- Mengoptimalkan suatu terminal dalam pemenuhan kebutuhan yang terjadi di dalam terminal.
- Mengoptimalkan penempatan kebutuhan ruang dalam maupun luar kaitanya dengan ruang tunggu penumpang dan atau pengantar, dengan pemasukan unsur alam seperti vegetasi, sebagai penciptaan suasana yang rekreatif.

---

<sup>2</sup>UURI No 28 Tentang Bangunan Gedung, Paragraf 4, Pasal 26, tahun 2002

## **Sasaran**

Meghasilkan konsep perancangan yang mampu mengoptimalkan terhadap penekanan suasana yang rekreatif pada ruang tunggu penumpang dan atau pengantar.

### **1.5. LINGKUP PEMBAHASAN**

- 1) Pembahasan tentang perancangan terminal type A sebagai tolak ukur perencanaan dan perancangan.
- 2) Pembahasan tentang perencanaan dan perancangan terminal yang merujuk pada penciptaan suasana yang rekreatif.
- 3) Pembahasan tentang penataan pola ruang baik dalam maupun luar, khususnya ruang tunggu.

### **1.6. METODE PEMBAHASAN**

#### **1.6.1. observasi**

Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan untuk memperjelas latar belakang permasalahan. Data – data tersebut adalah :

##### *Observasi langsung :*

- Melakukan pengamatan langsung ke lokasi terminal bis Purwokerto yang lama dan melakukan pengamatan langsung ke lokasi site yang direncanakan akan dibangun terminal baru.
- Membuat dokumentasi dengan foto.

##### *Observasi tak langsung :*

Kajian buku dan literatur tentang hubungannya dengan terminal bis type A, yang berupa :

- Data dan informasi dari instansi terkait.
- Buku – buku tentang transportasi.
- Buku tugas akhir
- Internet

#### **1.6.2. Menganalisa permasalahan**

Menganalisa permasalahan yang ada di terminal bus Purwokerto yang lama, yaitu berupa : fasilitas yang ada, sirkulasi, kebutuhan ruang, fisik bangunan, yang kemudian menghasilkan tipe terminal yang sesuai dengan kebutuhan

#### 1.6.3. Menyusun pendekatan konsep dasar

Menyusun pendekatan konsep dasar sebagai alternatif perencanaan dan perancangan sebagai rumusan konsep dasar.

#### 1.6.4. Perumusan konsep perencanaan dan perancangan

Metode yang dipakai dalam perumusan konsep perencanaan dan perancangan mempergunakan analisa sintesis dari permasalahan – permasalahan yang ada.

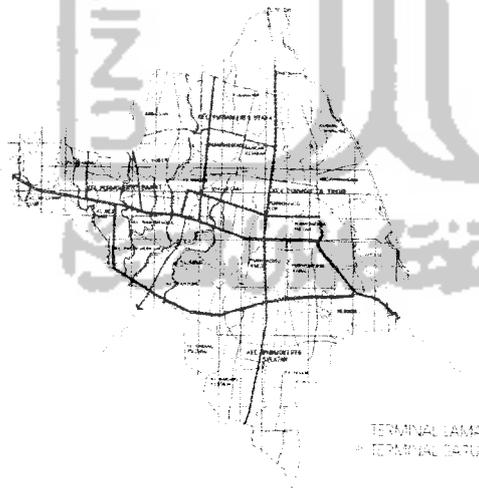
### 1.7. SPESIFIKASI PROYEK

#### IDENTITAS PROYEK

Proyek Tugas Akhir : Terminal Bus Type A di Purwokerto

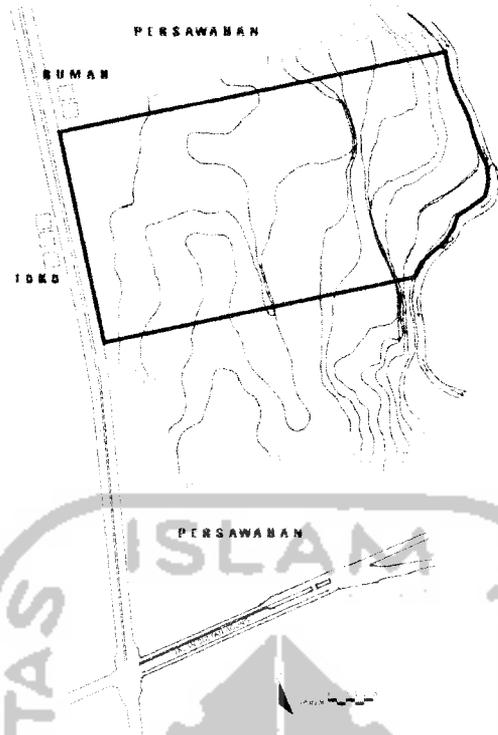
Lokasi : Jl. Suwatyo, Purwokerto.

Berdasarkan RUTRK Kota Purwokerto tahun 2003, lokasi pembangunan terminal bus yang baru sudah ditentukan lokasinya. Yaitu :



**Gambar 1.2.** Peta lokasi terminal lama dan baru

Sumber : RDTRK Purwokerto, th 2003



*gambar 1.3 site*

### 1.8. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah maka berikut ini disebutkan beberapa penulisan Tugas akhir yang digunakan sebagai literature dalam penulisan ini :

- Judul : Terminal Penumpang Type A Gede Bage Di Kotamadya Bandung.

Nama : Yogi Jatnika / UII / 2001

Permasalahan :

- Bagaimana merancang terminal penumpang type A Gede Bage di Kotamadya Bandung yang berwawasan arsitektur hijau.

- Judul : Terminal Bis di Kota Cilacap  
Nama : Efendi / UII / 1997

Permasalahan :

- Bagaimana merancang tatanan ruang dan massa bangunan yang dapat membentuk sirkulasi di dalam terminal yang lancar dan nyaman.

- Judul : Terminal Antar Kota Di Kotamadya Dati II Bogor  
Nama : Lutfi Bisyr

Permasalahan :

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam pada terminal antar kota yang sesuai dengan pendekatan prinsip – prinsip konservasi lingkungan sebagai upaya antisipasi terhadap kemungkinan dampak lingkungan yang terjadi.



**1.9. POLA PIKIR**

